

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan sejumlah uraian yang telah dipaparkan oleh penulis terkait dengan “Studi Analisis Kelayakan Pembiayaan Mudharabah dalam Manajemen Risiko di KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar” maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mudharabah KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar

Dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan, di KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar yang menjadi pertimbangan yaitu *character*, *capacity*, *capital*, dan *collateral*, sedangkan *condition of economy* tidak terlalu diperhatikan. Sedangkan di BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar yang menjadi pertimbangan yaitu *character*, *capacity*, *collateral*, dan *condition of economy*. Sedangkan *capital* tidak menjadi pertimbangan lembaga karena pihak lembaga bersedia untuk memberikan modal awal kepada calon anggota.

2. Proses Manajemen Risiko pada Pembiayaan Mudharabah KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar

Proses manajemen risiko yang diterapkan KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar yaitu dimulai dari proses identifikasi dan pengukuran risiko (pra akad

pembiayaan dicairkan), proses monitoring atau pemantauan risiko (pasca akad pembiayaan dicairkan), dan proses pengendalian risiko. Kedua lembaga tersebut melakukan proses yang sama namun terdapat beberapa modifikasi yang dilakukan lembaga masing-masing.

3. Kendala dalam Analisis Kelayakan Pembiayaan Mudharabah KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar

Kendala yang dihadapi KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan terdiri dari kendala eksternal dan internal. Pada KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar, kendala eksternal meliputi a) informasi dari pihak perekomendasi kurang akurat, b) rendahnya pengetahuan calon anggota terkait pelaporan hasil usaha, dan kendala eksternal adalah kurangnya sumber daya manusia untuk pengawasan. Sedangkan di BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo, kendala eksternal meliputi a) adanya informan yang tidak objektif, b) rendahnya pengetahuan calon anggota terkait akad, dan kendala eksternal adalah sumber daya manusia masih terbatas.

4. Solusi atas Kendala dalam Analisis Kelayakan Pembiayaan Mudharabah KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar

Pada KSU Syariah Al Mizan Wlingi Blitar, solusi yang diterapkan untuk kendala eksternal meliputi a) dilakukan pengetatan aturan baru yang berkaitan dengan anggota sebagai pihak perekomendasi, b) memastikan

kejujuran calon anggota sejak sebelum pencairan agar nantinya menyampaikan hasil usaha sesuai kenyataan dan memberikan pengarahan agar usaha yang dijalankan calon anggota berfokus pada satu jenis sehingga pelaporan hasil usaha tidak rumit. Untuk kendala internal solusinya adalah memfokuskan pembiayaan kepada anggota terdekat yang sudah terbukti kejujurannya sehingga tidak membutuhkan pengawasan pihak lembaga secara intens. Sedangkan di BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo, solusi dari kendala eksternal meliputi a) survey dengan lebih dari dua orang, b) menentukan kriteria tertentu terkait calon nasabah. Untuk kendala internal solusinya adalah pihak lembaga mengenakan akad menggunakan istilah lain yang mudah dipahami calon anggota, dan memaksimalkan sumber daya manusia yang tersedia.

B. SARAN

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya berkaitan dengan analisis kelayakan pembiayaan dan manajemen risiko. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan khususnya bagi jurusan perbankan syariah serta tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Blitar dan Baitul Maal Wa Tamwil

Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri KCP Sukorejo Kota Blitar sebagai bahan evaluasi dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan sehingga mampu meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan masyarakat terkait topik yang dibahas. Selain itu dalam penelitian ini tentu masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini kiranya yang menjadi topik pembahasan sangat luas. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengganti ataupun menambah variabel-variabel terkait, misalnya dengan menerapkan analisis kelayakan pembiayaan dengan memperhatikan aspek-aspek analisis kelayakan pembiayaan.